

ABSTRAK

Risiko infeksi menular seksual (IMS) umum ditemukan pada para Wanita Tuna Susila (WTS) karena sering berganti-ganti pasangan dan berperilaku tidak aman dalam berhubungan seksual diantaranya tidak menggunakan kondom. Perilaku tersebut bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan WTS tentang cara penularan, jenis dan tanda gejala IMS. Kejadian IMS di kota Semarang lebih tinggi daripada di kota-kota lain di Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan IMS dengan perilaku seksual pada WTS di Resosialisasi Argorejo Semarang.

Metode penelitian berjenis analitik observasional dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian 220 WTS di Resosialisasi Argorejo Semarang yang dipilih secara *simple random sampling*. Pengetahuan IMS dan perilaku seksual didapat dari kuesioner. Pengetahuan dibedakan menjadi tiga: kurang, cukup dan baik, sedangkan perilaku seksual dibedakan menjadi: tidak baik, kurang baik, dan baik. Uji korelasi Rank Spearman digunakan untuk membuktikan hubungan pengetahuan tentang IMS dengan perilaku seksual.

Hasil penelitian memperlihatkan tingkat pengetahuan IMS pada WTS tergolong cukup (66,4%), dan perilaku seksual WTS terhadap klien maupun non-klien yang tergolong tidak baik dengan persentase 43,6% dan 51,4%. Uji korelasi Rank Spearman pengetahuan tentang IMS dengan perilaku seksual WTS terhadap klien diperoleh nilai $p=0,004$ dan nilai $r = 0,195$, sedangkan untuk hubungan pengetahuan tentang IMS dengan perilaku seksual WTS pada non-klien diperoleh nilai $p=0,002$ dan nilai $r = 0,211$.

Kesimpulan yang didapatkan adalah terdapat hubungan pengetahuan IMS dengan perilaku seksual WTS di Resosialisasi Argorejo Semarang. Kekuatan hubungan pengetahuan tentang IMS dengan perilaku seksual WTS pada klien sangat lemah sedangkan pada non-klien lemah.

Kata kunci: Pengetahuan, IMS, Perilaku Seksual.

ABSTRACT

The risk of sexually transmitted infections (STIs) is commonly found in female sex workers (FSW) who are sexually disabled because of frequent multiple partners and unsafe behavior in sexual intercourse such as not using condoms. Such behavior can be caused by lack of knowledge of FSW about mode of transmission, type and sign of symptoms of STIs. The incidence of STIs in the Semarang city is higher than in other cities in Central Java. The purpose of this study is to know the relation of knowledge STIs with FSW's sexual behavior at Argorejo Resocialization Semarang.

Observational analytic study with cross sectional design. The samples of study were 220 FSW in Argorejo Resocialization Semarang that were chosen by simple random sampling. Knowledge of STIs and sexual behavior is derived from questionnaires. Knowledge is divided into three: less, sufficient and good, whereas sexual behavior is divided into: not good, less good, and good. Rank Spearman correlation test is used to prove the relationship of knowledge about STIs with sexual behavior.

The result showed that FSW's knowledge level STIs is sufficient (66.4%), and FSW sexual behavior both to clients and non-clients is not good with the percentage 43.6% and 51.4% respectively. Spearman Rank correlation test of knowledge about STIs with sexual behavior of FSW to client obtained value $p = 0,004$ and $r = 0,195$, while for relation knowledge about STIs with sexual behavior of FSW to non-client obtained p value = 0,002 and $r = 0,211$.

The conclusion is a relationship of knowledge STIs with FSW's sexual behavior in Argorejo Resocialization Semarang. The strength of relation between knowledge about IMS with sexual behavior of FSW on client is very weak while in non-client is weak.

Keywords: *Knowledge, STI, Sexual Behavior.*